

PENYULUHAN ADMINISTRASI ORGANISASI UNTUK ORGANISASI KESISWAAN

Heru Wahyudi¹, Zakaria Habib Al-Ra'zie², Ilham Mustofa³, Samsul Anwar⁴, Ferdi Prayuda⁵, Muhammad Ade Alfa Rizky⁶, Dede Fitria⁷, Bela Nabilah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang

* Email: dosen10020@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang administrasi organisasi bagi pengurus organisasi kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Irfan, Kota Serang. Melalui metode penyuluhan, observasi, wawancara, dan simulasi, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas siswa dalam mengelola administrasi organisasi secara sistematis dan tertib. OSIS sebagai organisasi formal siswa di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman administrasi menjadi aspek krusial dalam mendukung kualitas kepengurusan organisasi tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan wawasan siswa tentang pentingnya tertib administrasi dalam organisasi, serta motivasi yang tinggi untuk menerapkan sistem administrasi berbasis teknologi ke depan.

Kata Kunci : penyuluhan, administrasi, organisasi kesiswaan

ABSTRACT

This community service activity aims to provide understanding and training on organizational administration for student organization managers at Madrasah Aliyah Darul Irfan, Serang City. Through counseling methods, observation, interviews, and simulation, this program focused on increasing students' capacity to manage organizational administration in a systematic and orderly manner. As a formal student organization in schools, OSIS plays an essential role in character building and leadership development. Therefore, improving administrative understanding becomes a crucial aspect of supporting the quality of student organization management. The results showed increased student awareness of the importance of orderly administration and high motivation to implement technology-based administrative systems in the future.

Keywords : counseling, administration, student organization

PENDAHULUAN

Organisasi kesiswaan di lingkungan sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan non-akademik. Keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai wadah formal yang difasilitasi oleh sekolah, merupakan medium penting dalam melatih kemampuan manajerial dan administratif generasi muda sejak dini. Dalam praktiknya, OSIS tidak hanya menjalankan fungsi representasi siswa, tetapi juga menjadi sarana pelatihan soft skills seperti komunikasi, koordinasi, serta tanggung jawab sosial dan kepemimpinan. Namun, berbagai tantangan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi organisasi kesiswaan kerap belum

berjalan optimal. Seringkali dokumentasi kegiatan tidak dilakukan secara sistematis, tidak ada struktur kerja yang tertib, serta minimnya pelatihan teknis dalam bidang administrasi organisasi.

Salah satu studi menekankan bahwa organisasi sekolah yang tidak memiliki sistem administrasi yang jelas akan menghadapi hambatan dalam koordinasi dan pertanggungjawaban kegiatan (Hajar et al., 2019). Masalah ini juga ditemukan di Madrasah Aliyah Darul Irfan, Kota Serang, Provinsi Banten. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa OSIS di sekolah ini belum memiliki tata kelola administrasi yang baik. Banyak kegiatan yang berjalan tanpa dokumentasi tertulis, dan sebagian besar perencanaan maupun pelaporan masih dilakukan secara lisan atau tidak terdokumentasi dengan baik. Kegiatan organisasi lebih banyak dilaksanakan oleh guru, sementara keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pengadministrasian masih sangat minim.

Padahal, keberadaan organisasi kesiswaan sejatinya bukan hanya menjadi perpanjangan tangan sekolah, tetapi sebagai ruang belajar kepemimpinan dan demokrasi bagi siswa. Menurut Dwiyantri (2008), OSIS merupakan organisasi internal sekolah yang berfungsi untuk menghimpun ide, pemikiran, serta kreativitas siswa, dan bertugas membantu serta membina seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang berada di bawah naungannya. Jika pengurus OSIS tidak dibekali dengan pemahaman administrasi yang memadai, maka fungsi-fungsi tersebut tidak akan berjalan maksimal. Karenanya, penguatan kapasitas administrasi organisasi bagi siswa perlu menjadi prioritas utama dalam proses pembinaan.

Sejalan dengan itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk merespons permasalahan tersebut melalui penyuluhan dan pelatihan dasar administrasi organisasi kesiswaan. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengadministrasian yang tertib, serta memberikan pelatihan teknis menyusun dokumen organisasi seperti struktur organisasi, notulen rapat, laporan kegiatan, dan penyusunan program kerja. Dalam kegiatan ini juga diberikan simulasi pemilihan ketua OSIS dan pelatihan teknik persidangan sebagai bagian dari penguatan kapasitas kelembagaan siswa.

Urgensi dari kegiatan ini diperkuat oleh fakta bahwa pengalaman berorganisasi sering menjadi salah satu syarat seleksi masuk perguruan tinggi maupun dunia kerja. Beberapa universitas bahkan memiliki jalur penerimaan khusus bagi siswa yang pernah menjabat sebagai ketua OSIS. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kesiswaan tidak hanya penting bagi dinamika sekolah, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk profil lulusan yang unggul dan berdaya saing (Kompas, 2022).

Secara lebih luas, kegiatan ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung penguatan pendidikan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pendidikan karakter tidak cukup diajarkan melalui teori di kelas, tetapi juga perlu diterapkan secara langsung melalui aktivitas

organisasi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini menjadi sarana nyata untuk mempertemukan teori dan praktik dalam pembelajaran siswa.

Berdasarkan situasi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana pengurus organisasi kesiswaan di MA Darul Irfan dapat memahami dan menerapkan sistem administrasi organisasi secara tertib dan profesional? dan (2) bagaimana kegiatan penyuluhan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan administrasi yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan dan kerja? Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan administrasi dalam organisasi, melatih keterampilan teknis administrasi dasar, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tata kelola organisasi yang efektif dan efisien.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan akan terjadi transformasi dalam tata kelola organisasi siswa di MA Darul Irfan. Para siswa tidak hanya aktif secara fisik dalam kegiatan organisasi, tetapi juga memiliki bekal konseptual dan teknis yang kuat dalam mengelola organisasi secara sistematis. Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta langsung, tetapi juga oleh sekolah sebagai institusi yang mendampingi proses pembelajaran siswa secara holistik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui penguatan kelembagaan sekolah berbasis partisipasi aktif siswa.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sutomo, bekerja sama dengan pihak Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang sebagai mitra sasaran. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kombinasi antara metode partisipatif, edukatif, dan praktik aplikatif melalui penyuluhan, simulasi, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, terhitung sejak tanggal 10 hingga 14 Juni 2022, dengan lokasi kegiatan di aula utama Madrasah Aliyah Darul Irfan.

Metode pelaksanaan diawali dengan tahap observasi langsung ke lokasi mitra, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan administrasi organisasi kesiswaan. Observasi ini dilaksanakan oleh tim dosen dengan mendatangi sekolah, berdialog dengan guru pembina OSIS, serta melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa pengurus organisasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, disusun kerangka masalah yang akan dijadikan dasar materi pelatihan.

Setelah tahap observasi, tim PKM menyusun rencana kegiatan penyuluhan. Materi utama yang dikembangkan mencakup pengantar administrasi organisasi, penyusunan struktur organisasi, mekanisme pelaporan kegiatan, serta simulasi proses persidangan dan pemilihan pengurus OSIS. Materi tersebut disusun dalam

bentuk modul sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik tingkat menengah. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif, melalui ceramah partisipatif, diskusi kelompok, studi kasus, dan latihan penyusunan dokumen.

Pada tahap implementasi, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan sambutan dari tim dosen dan kepala sekolah, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Sesi utama berlangsung dengan teknik penyuluhan, di mana peserta diberikan pemahaman konseptual sekaligus dilibatkan secara langsung dalam simulasi. Salah satu kegiatan kunci adalah simulasi pemilihan Ketua OSIS, yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam proses demokratis dan pengambilan keputusan. Selain itu, peserta juga diminta menyusun struktur organisasi OSIS, membuat program kerja sederhana, serta mencoba menulis notulen rapat.

Kegiatan pelatihan dilengkapi dengan evaluasi berbasis diskusi reflektif bersama peserta, guru pembina OSIS, dan kepala sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi administrasi organisasi di sekolah masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, tim PKM juga melakukan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan, daftar hadir, dan catatan aktivitas sebagai bahan pelaporan.

Adapun peserta kegiatan terdiri dari 25 siswa yang merupakan pengurus OSIS Madrasah Aliyah Darul Irfan. Para peserta dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam organisasi dan komitmen untuk mengikuti kegiatan secara penuh. Selain siswa, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa guru pembina dan kepala sekolah yang turut memberikan dukungan dan supervisi dalam pelaksanaan program.

Sarana dan prasarana kegiatan disiapkan secara bersama oleh tim dosen dan pihak sekolah. Pihak sekolah menyediakan ruang pelatihan, proyektor, dan logistik peserta, sementara tim dosen membawa materi cetak, alat peraga, serta perlengkapan protokol kesehatan seperti masker dan hand sanitizer. Kegiatan ini tetap menerapkan standar protokol kesehatan mengingat masih dalam masa transisi pasca pandemi.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, kegiatan PKM tidak hanya menjadi media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sarana pendampingan yang mengedepankan pengalaman langsung peserta. Kombinasi antara teori dan praktik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya administrasi yang tertib dalam menjalankan roda organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan administrasi organisasi bagi pengurus organisasi kesiswaan Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang dilaksanakan dengan

pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menstimulasi keterampilan praktis melalui simulasi, diskusi kelompok, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari efektif, yakni pada tanggal 13 Juni 2022, yang didahului oleh tahap persiapan pada tanggal 10 Juni dan diakhiri dengan evaluasi lapangan pada tanggal 14 Juni 2022.

Kegiatan diawali dengan briefing internal oleh tim PKM dan koordinasi dengan pihak sekolah. Seluruh rangkaian acara telah dirancang secara sistematis, dimulai dari registrasi peserta, pembukaan oleh MC, sambutan Ketua PKM dan Kepala Sekolah, hingga sesi penyuluhan utama yang dipandu oleh narasumber. Penyuluhan berlangsung di aula utama sekolah dan dihadiri oleh 25 siswa pengurus OSIS serta beberapa guru pendamping.

Dalam sesi penyuluhan, pemateri menyampaikan materi dasar tentang konsep administrasi organisasi, struktur organisasi, mekanisme pelaporan kegiatan, serta prinsip-prinsip kepemimpinan dalam organisasi sekolah. Peserta terlihat antusias mengikuti materi yang disampaikan, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang muncul dalam sesi diskusi. Guna menciptakan suasana yang interaktif, tim PKM juga menyisipkan ice breaking dan permainan singkat yang berkaitan dengan manajemen organisasi.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Salah satu kegiatan penting dalam penyuluhan ini adalah simulasi pemilihan Ketua OSIS. Dalam simulasi tersebut, siswa diarahkan untuk memahami prosedur pemilihan yang demokratis, menyusun struktur organisasi, dan menyampaikan visi-misi kepemimpinan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun dokumen sederhana seperti daftar struktur organisasi dan notulen rapat. Beberapa kelompok juga berhasil menyusun program kerja OSIS dalam format tabel yang rapi dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, diperoleh informasi bahwa sebelum mengikuti kegiatan ini, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai sistem administrasi dalam organisasi. Bahkan, sebagian besar pengurus OSIS belum terbiasa mendokumentasikan kegiatan secara tertulis. Namun setelah mengikuti kegiatan ini, terjadi peningkatan

yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya tata kelola administrasi yang rapi dan tertib.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah dan guru pembina menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan, terutama karena belum pernah ada pelatihan serupa yang diberikan secara formal kepada siswa. Evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Hal ini didasarkan pada kuesioner sederhana yang dibagikan di akhir sesi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Persentase (%)
1	Meningkatkan pemahaman tentang administrasi organisasi	90%
2	Meningkatkan minat untuk berorganisasi secara tertib dan sistematis	88%
3	Memahami peran OSIS dalam mendukung karakter dan kepemimpinan siswa	85%
4	Kemampuan menyusun dokumen seperti notulen, struktur organisasi, dan program	83%
5	Kepuasan terhadap penyampaian materi dan fasilitator	92%

Selain hasil kuantitatif di atas, catatan kualitatif juga diperoleh dari refleksi peserta. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pengurus OSIS. Ada pula peserta yang menyampaikan keinginan untuk melanjutkan kegiatan ini secara rutin dengan materi yang lebih mendalam seperti manajemen konflik, pengelolaan event, serta penggunaan teknologi digital dalam administrasi organisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maya dan Anggresta (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan administrasi secara langsung kepada organisasi kepemudaan dapat meningkatkan efektivitas kinerja mereka. Di sisi lain, hasil kegiatan ini juga mendukung pernyataan Hajar et al. (2019) bahwa pembinaan organisasi siswa yang dilakukan secara sistematis berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter pemimpin masa depan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan—mulai dari penyusunan struktur organisasi hingga diskusi kelompok—menjadi strategi efektif untuk membangun rasa tanggung jawab dan partisipasi kolektif. Ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter

seharusnya tidak hanya ditanamkan melalui ceramah, tetapi juga melalui praktik organisasi nyata di lingkungan sekolah (N et al., 2020).

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat, salah satunya adalah keterbatasan waktu pada sesi diskusi. Beberapa peserta belum sempat menyampaikan seluruh pertanyaan dan usulan mereka karena alokasi waktu yang terbatas. Selain itu, dalam pelaksanaan simulasi, beberapa peserta masih memerlukan bimbingan lebih lanjut terkait format penyusunan dokumen resmi organisasi.

Secara umum, hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa penyuluhan administrasi organisasi kepada siswa dapat memberikan dampak positif yang konkret dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai pengurus organisasi sekolah. Pelatihan semacam ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat tertanam lebih kuat dan berkontribusi pada praktik organisasi yang lebih profesional dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan administrasi organisasi bagi pengurus OSIS Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta maupun pihak sekolah. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai pentingnya administrasi organisasi, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam menyusun dokumen organisasi seperti struktur kepengurusan, notulen rapat, serta program kerja OSIS. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan, yaitu kombinasi antara ceramah partisipatif dan simulasi langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam mengelola organisasi.

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan ruang pelatihan yang lebih luas dan berkelanjutan untuk mendalami berbagai aspek tata kelola organisasi sekolah secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pelibatan aktif siswa dalam program penguatan organisasi mampu memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan life skill mereka, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan manajemen organisasi. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan pembina OSIS, kegiatan ini menjadi awal yang baik dalam membangun kultur organisasi yang profesional dan tertib administrasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. (2019). Pembinaan kesiswaan untuk penumbuhan dan penguatan karakter kepemimpinan melalui kegiatan OSIS. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 59–66.
- Dwiyanti. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. *Cell*, 151(4), 1–46.
- Maya, S., & Anggresta, V. (2020). Peningkatan kinerja organisasi melalui pelatihan kepemimpinan dan teamwork pada Karang Taruna Balekambang Jakarta Timur. *E-Proceeding HAPEMAS*, 1(1), 12–21.

- N, G. A. N. T. W., Lasmawan, W., & Suastika, N. (2020). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 227–234.
- Muhammad Rifai, M. F. (2013). *Manajemen organisasi*. Jakarta: Perdana Mulya Sarana.
- Sapti, M. (2019). Manajemen organisasi santri di pondok pesantren. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 53(9), 1689–1699.
- Kompas.com. (2022). IPB jaring 4.250 mahasiswa baru tahun 2021. Diakses pada 9 April 2022 dari <https://www.kompas.com>